

Vol. 9 No. 2 (2022), Halaman 50-54



## IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

Paulus Robert Tuerah<sup>1\*</sup>, Erric Kondoy<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Manado

Email: [paulustuerah@unima.ac.id](mailto:paulustuerah@unima.ac.id)<sup>1\*</sup>, [errickondoy@unima.ac.id](mailto:errickondoy@unima.ac.id)<sup>2</sup>

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 11-11-2022; Direvisi: 16-12-2022; Disetujui: 31-12-2022)

---

### ABSTRACT

*Humans have an idea of nationalism that needs to be expressed through deeds and attitudes. National character education has been significantly disrupted by globalization. The study's objective was to pinpoint a method that instructors may employ to reinforce nationalistic ideals among students enrolled in Manado State University's Faculty of Social and Law IPS Education Study Program. The findings demonstrated that lecturers ingrained nationalist values into their teaching strategies. Lecturers have to engage students in the process of developing nationalist values. Given their involvement in the educational process, lecturers have a positive role in fostering student nationalism.*

**Keywords:** Nationalism, Implementation, IPS, Strengthening.

### ABSTRAK

*Manusia memiliki gagasan tentang nasionalisme yang perlu diungkapkan melalui perbuatan dan sikap. Pendidikan karakter bangsa telah banyak dikacaukan oleh globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan metode yang digunakan pengajar untuk memperkuat cita-cita nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. Temuan menunjukkan bahwa dosen menanamkan nilai-nilai nasionalisme kedalam strategi. Dosen harus melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan nilai-nilai nasionalisme. Mengingat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, dosen memiliki peran positif dalam menumbuhkan nasionalisme mahasiswa.*

**Kata Kunci:** Nasionalisme, Implementasi, IPS, Penguatan.

---

### PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan konsep di benak manusia dan perlu diwujudkan dalam perbuatan dan sikap. Sikap adalah evaluasi dan reaksi perasaan (Likert, 2017; Osgood et al., 1957; Saifuddin, 2015). Nasionalisme yang tertanam akan terwujud pada sikap dan perilaku sebagai cerminan nasionalisme. Fase pertama nasionalisme Indonesia berawal dari Budi Oetomo dan organisasi lain bersifat kedaerahan. Sumpah pemuda 28 Oktober 1928 seluruh pemuda Indonesia bersatu dalam satu identitas bersama.

Nasionalisme adalah loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya yang ditunjukkan melalui sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat. Sikap nasionalisme mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran yang didalamnya mengandung penguatan nilai-nilai nasionalisme, semakin baik yang ditunjukkannya dalam kegiatan sehari-hari di kampus, seperti bangga sebagai warga bangsa negara Indonesia, menyadari pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari budaya bangsa, bergaul baik dengan semua teman tanpa

pandang latar belakang suku dan daerah, menerima kemajemukan, bangga atas budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan. Nasionalisme multi makna tergantung objektivitas dan subjektivitas bangsa, maka dapat dimaknai sebagai rasa cinta tanah air, kemerdekaan politik, kebaktian mistis organisasi sosial, sebagai dogma, dan doktrin (Shafer, 1955).

Perubahan besar dengan adanya globalisasi membawa pengaruh besar di setiap tingkatan lembaga pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, dan tinggi termasuk di perguruan tinggi. Nasionalisme tergerus kehidupan modern (Hendrastomo, 2007). Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberi pemahaman sejarah Indonesia untuk menumbuhkan sikap nasionalisme melalui penghayatan nilai-nilai masa lampu bangsa (Tugiyono et al., 2004). Akibat kemajuan di segala bidang telah menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan pesat yang banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter. Globalisasi telah mendisrupsi pendidikan karakter bangsa. Hal ini yang mulai disadari ketika banyak terjadi peristiwa yang memprihatinkan yang berhubungan dengan karakter manusia.

Nasionalisme mulai memudar di kalangan mahasiswa, terlihat dari kenyataan pemuda masa dahulu berperan dalam perjuangan kemerdekaan, sedangkan pemuda masa sekarang terdisrupsi seperti perkelahian, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang dan lainnya. Peristiwa tersebut tentunya pendidikan turut bertanggung jawab, karena pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Kondisi tersebut menyadarkan komponen pendidikan tentang pentingnya pendidikan karakter, nilai-nilai nasionalisme ditanamkan kepada peserta didik di sekolah dan mahasiswa di perguruan tinggi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Suyanto, 2012). Tentunya banyak tantangan dalam implementasinya (Triatmanto, 2010).

Pada dasarnya penyelenggaraan proses pendidikan, dan sehubungan dengan pendidikan karakter mengarahkan pada hal pengemalan ajaran agama, sikap percaya diri, mematuhi aturan-aturan sosial, dan menghargai keragaman perbedaan dalam lingkup luas. Hal

ini yang mendasari sasaran tujuan pendidikan karakter yang pokoknya menjadikan individu yang bersikap dan perilaku baik atau berkarakter baik. Pendidikan sebagai pilar tegaknya bangsa. Pendidikan tidaknya faktor intelektual saja, tetapi sikap, perilaku, dan karakter harus tumbuh selama menempuh pendidikan (Siswati et al., 2018). Tujuan pengembangan pembelajaran yakni untuk membentuk perilaku peserta belajar termasuk didalamnya membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab (Kesuma et al., 2011). Tujuan ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta belajar yang menjadi sasaran pokok dalam pendidikan karakter.

Pengembangan pembelajaran merupakan bagian penting dalam rencana aktivitas pendidikan yang meliputi: perencanaan kurikulum termasuk perangkat pembelajaran, perencanaan sumber daya, pelayanan guru, evaluasi dan pengembangan pembelajaran secara menyeluruh (Akdon, 2006). Uraian ini menjelaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya strategi belajar dan bahan ajar merupakan bagian penting dalam pengembangan pembelajaran berkualitas. perancangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan peserta didik (Uno, 2010).

Proses mewujudkannya, pendidikan mempunyai peranan penting yaitu merupakan proses pembentukan kepribadian dan kecakapan mahasiswa dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan. Komponen pengajar berperan dalam penguatan pendidikan karakter (Perdana, 2018). Konsep dan terapan pendidikan harus memberikan ruang secara luas dalam mengembangkan karakter peserta belajar sehingga nilai-nilai etika tertanam dan pada akhirnya mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan implementasi dalam rangka memberikan bekal ilmu dan bekal terapan bagi peserta belajar agar memiliki nilai-nilai etika sebagai modal dalam membangun bangsa dan membangun dirinya sendiri agar menjadi orang yang jujur, dapat dipercaya, berintegritas, menghormati orang lain, bertanggung jawab, adil dan memiliki kasih sayang serta menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter menanamkan nilai inti dalam etika (Komara, 2018). Tujuan penting dari pendidikan karakter adalah menjadikan seseorang bertanggung jawab, adil

dan menjadi warga negara yang baik (Noor, 2012).

Permasalahan pembelajaran yang teramati dalam proses pembelajaran pada Program studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado, khususnya yang berkaitan dengan implementasi penguatan nilai nasionalisme dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) bahwa proses pembelajaran pendidikan karakter belum yang dikembangkan merupakan jawaban terhadap masalah yang terjadi selama ini di lingkup nasional yang berupa kenakalan remaja, tawuran, kenakalan di kelas belajar, sikap dan tindakan peserta belajar yang kurang santun dalam berbicara, bertindak dalam proses belajar. Hal-hal itu semua akan memberikan pengaruh terhadap upaya yang dilakukan pengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pada akhirnya akan memberikan pengaruh juga terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta pembelajaran. Peran dan proses pembentukan nilai-nilai nasionalisme dilakukan dosen dengan berbagai cara dan metode.

Dengan berdasarkan permasalahan pembelajaran sebagaimana yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran IPS, maka perlu dilakukan kajian terhadap implementasi penguatan nilai-nilai Nasionalisme pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi penguatan nilai-nilai Nasionalisme yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan IPS, mengingat mahasiswa program studi Pendidikan IPS sebagai calon guru yang akan banyak berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu mahasiswa Program studi Pendidikan IPS harus memiliki bekal yang kuat tentang pendidikan karakter sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan berkembang dengan berbagai fenomena yang ada.

Dengan adanya kajian terhadap permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka akan diperoleh gambaran yang jelas tentang strategi implementasi penguatan nilai-nilai nasionalisme yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan IPS. Strategi implementasi tersebut

akan menunjukkan sejauh mana pelaksanaan atau penerapan strategi penguatan pendidikan karakter yang telah dilakukan selama ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi implementasi penguatan nilai nasionalisme yang dilakukan pengajar kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Informan yaitu mahasiswa dengan teknik penentuan *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Michael & Miles Matthew, 2009).

## HASIL PENELITIAN

### Strategi Pembelajaran Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme

Strategi implementasi nilai-nilai nasionalisme dilaksanakan pada tahapan pembelajaran meliputi; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan pembelajaran (tahap-tahap pembelajaran), dan (c) penilaian. Sedangkan pada tahapan rencana pembelajaran semester meliputi; (a) pendahuluan, (b) inti, dan (c) penutup. Pengajar atau Dosen menyusun silabus dan RPS berkarakter bangsa yang didalamnya mengandung rasa nasionalisme dan cinta tanah air, integritas, kerjasama, toleransi, dan persatuan serta kesatuan.

Fungsi perencanaan pembelajaran dapat diperinci; (a) memberi pemahaman tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, (b) memperjelas nilai pembelajaran dan prosedur, (c) memperjelas sumbangan pembelajaran bagi tujuan pendidikan, (d) sebagai identifikasi kebutuhan pembelajar, (e) mengurangi *trial and error* proses pembelajaran, (f) penghormatan pembelajar kepada pengajar, dan (g) membantu pengajar selalu *up to date* kepada pembelajar.

Perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPS yang telah ada dengan memuat nilai-nilai nasionalisme tidak memuat secara jelas nilai-nilai nasionalisme yang harus dimiliki pembelajar atau mahasiswa. Begitu juga nilai-nilai nasionalisme yang disesuaikan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) belum sepenuhnya termuat jelas.

Pemahaman yang baik pada pengajar tentang nilai-nilai nasionalisme akan memudahkan dosen untuk memuatkannya pada silabus dan RPS serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Dosen memberikan materi kepada mahasiswa sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta memberikan pemahaman untuk dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari baik lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran dosen memberikan penguatan dan selalu mengingatkan pada peristiwa perjuangan bangsa di masa lampau.

Pada dasarnya pembelajaran bertujuan membangkitkan kesadaran pada mahasiswa. Kesadaran yang ada pada mahasiswa akan menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya. Strategi yang dilakukan oleh dosen dalam implementasi nilai-nilai nasionalisme mengandung pendidikan karakter melalui pembelajaran.

Pertanyaan bahwa pembelajaran yang telah di terima mahasiswa dapat meningkatkan rasa nasionalisme, mahasiswa menyatakan semakin bangga dan punya rasa nasionalisme terhadap negara semakin bertambah, apalagi dengan memahami dengan baik perjuangan Indonesia, dengan berusaha mengusir penjajah. Mahasiswa semakin menghargai perjuangan para pahlawan kemerdekaan yang rela berkorban demi negara dan tidak memikirkan kepentingan pribadi tapi negara. Jadi lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, kelompok dan golongan.

## KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran di Program Studi Pendidikan IPS dimulai pada tahap perencanaan. Dosen mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme kedalam Silabus dan RPS yang telah disusunnya. Dosen merancang langkah pembelajaran yang membantu peserta didik dapat dengan mudah menyerap nilai-nilai yang di tanamkan.

Sikap nasionalisme mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran yang didalamnya mengandung penguatan nilai-nilai nasionalisme, semakin baik yang ditunjukkannya dalam kegiatan sehari-hari di kampus, seperti bangga sebagai warga bangsa negara Indonesia, menyadari pentingnya pelestarian

budaya lokal sebagai bagian dari budaya bangsa, bergaul baik dengan semua teman tanpa pandang latar belakang suku dan daerah, menerima kemajemukan, bangga atas budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

Peran dan proses pembentukan nilai-nilai nasionalisme dilakukan dosen dengan berbagai cara dan metode. Peran dosen dalam pembelajaran dapat memberikan nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan cinta tanah air lebih diutamakan oleh dosen agar nantinya mahasiswa mempunyai sikap nasionalisme. Peran dosen dalam meningkatkan sikap nasionalisme mahasiswa sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peran dosen dalam proses pembelajaran.

## SARAN

Perlu adanya penguatan kepada seluruh pengajar atau dosen untuk mengaitkan seluruh kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran (tahap-tahap pembelajaran), dan penilaian nilai-nilai nasionalisme. Pemberian motivasi kepada pembelajar atau mahasiswa bahwa nilai-nilai nasionalisme untuk dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, A. 2006. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrastomo, G. 2007. Nasionalisme vs Globalisasi "Hilangnya Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern". *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 1(1).
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komara, E. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Likert, R. 2017. The Method of Constructing an Attitude Scale. In *Scaling*. London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Michael, H. A., & Miles Matthew, B. 2009. *Analisis Data Kualitatif (alih bahasa:*

- Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Noor, R. M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Osgood, C. E., Suci, G. J., & Tannenbaum, P. H. 1957. *The Measurement of Meaning*. Illinois: University of Illinois Press.
- Perdana, N. S. 2018. Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Saifuddin, A. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shafer, B. C. 1955. Nationalism: Myth and Reality. In *A Harvest book*. California: Harcourt Brace.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Suyanto, S. 2012. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Triatmanto, T. 2010. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 3.
- Tugiyono, K., Widiarto, T., Koeswanti, H. D., Sunardi, Trimanto, J., Fansyuri, M., & Kristina, R. E. 2004. *Pengetahuan Sosial: Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.